

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal, resisten, anak di imunisasi berarti diberikan kekebalan bertahap suatu penyakit tertentu, anak kebal, atau resisten terhadap suatu penyakit, tapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain (Gunardi, 2017). Menurut Rahmi (2018), faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat. Ibu balita dengan pengetahuan baik akan melakukan imunisasi dasar lengkap karena ibu mengerti tentang manfaat dari imunisasi yang dilakukan untuk balitanya, sedangkan pada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan memanfaatkan akan berdampak pada imunisasi dasar yang tidak lengkap pada balitanya (Nugrawati, 2019). Hasil penelitian Istawati (2019), tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Sikap ibu yang kurang mendukung dapat berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang manfaat dari kelengkapan imunisasi dasar yang kurang baik

sehingga ibu beranggapan imunisasi tidak penting dan berdampak pada pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap, sedangkan ibu dengan sikap yang mendukung terhadap pemberian imunisasi dan beranggapan bahwa imunisasi dasar penting akan berdampak pada pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada balitanya (Amperaningsih, 2018).

Cakupan vaksinasi global pada tahun 2017, sekitar 85% bayi di seluruh dunia (116,2 juta bayi) menerima 3 dosis vaksin difteritetanus-pertusis (DTP3), melindungi mereka dari penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit serius dan cacat atau berakibat fatal. 123 negara telah mencapai paling sedikit 90% cakupan vaksin DTP3, namun diperkirakan 19,9 juta bayi di seluruh dunia tidak terjangkau oleh layanan imunisasi rutin seperti 3 dosis vaksin DTP. Sekitar 60% dari anak-anak ini tinggal di 10 negara: Afghanistan, Angola, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Irak, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan (WHO, 2018). Cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi secara nasional terus mengalami peningkatan, pada tahun 2015 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 86,9%, pada tahun 2016 yaitu 91,1% dan pada tahun 2017 mencapai 92,04% (Kemenkes RI, 2018). Meskipun cakupan secara nasional sudah mencapai target, kesenjangan cakupan di beberapa daerah masih ada. Masih terdapat anak-anak yang sama sekali belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap imunisasinya. Sejak Tahun 2014-2016 terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya (Kemenkes, 2018). Penyebab kesenjangan

cakupan imunisasi di Indonesia terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat, kurangnya informasi tentang imunisasi serta kondisi geografis yang menjadi tantangan bagi program Iminisasi (Kemenkes, 2015). Pada tahun 2017, dari 26 puskesmas di kota Samarinda cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 90,30% yang tertinggi adalah puskesmas Sugai Kapih (133,85%) dan yang terendah adalah Puskesmas Temindung (57,77%), berdasarkan data tersebut ada kesenjangan yang sangat signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar di Kota Samarinda (Dinkes, 2017). Dampak dari tidak lengkapnya pemberian imunisasi dasar menyebabkan anak rentan terhadap penyakit. Imunisasi dasar dapat mencegah anak dari penyakit-penyakit seperti Hepatitis B, TBC, Polio, Difteria, Pertusis, Tetanus, Campak, Pneumonia dan Meningitis yang disebabkan Hemofilus tipe b. (Kemenkes, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 - 15 Maret 2019 di Wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan yang datang untuk imunisasi campak ke Puskesmas Temindung selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Mei - Juli tahun 2018. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang ibu bayi/balita Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Rumah Sakit X Jakarta. Data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tersebut serta menjadi evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan

khususnya vaksin yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Rumah Sakit X Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar di Rumah Sakit X Jakarta?
- 2) Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap imunisasi dasar di Rumah Sakit X Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi di Rumah Sakit X Jakarta.
- 2) Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap imunisasi dasar di Rumah Sakit X Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi peneliti menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang imunisasi dasar.
- 2) Manfaat bagi Rumah Sakit sebagai suatu informasi untuk memsosialisasikan pentingnya imunisasi dasar.
- 3) Manfaat masyarakat umum untuk mengetahui pemahaman imunisasi dasar dengan benar.